

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan proses peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial (Lema, Yusuf & Wahyuni, 2019). Pada masa remaja kadar hormon androgen terjadi peningkatan dan merangsang kulit untuk memproduksi minyak secara berlebihan sehingga remaja rentan mengalami *acne vulgaris* (Siahaan, Lestari & Supardi, 2020).

Acne vulgaris atau jerawat adalah penyakit kulit kronis akibat reaksi inflamasi pada kelenjar *pilosebacea* di daerah wajah, dada serta punggung atas yang dapat menyebabkan munculnya komedo, papul, pustul, nodul dan kista (Asbullah, Wulandini & Febrianita, 2021). *Acne* merupakan kondisi kulit yang paling umum dialami oleh 50 juta orang di Amerika Serikat setiap tahunnya (AAD, 2021).

Hasil penelitian di *Jordan University Hospital* (JUH) sebanyak 153 dari 300 responden diketahui pernah atau masih menderita *acne* dengan prevalensi 45% dan dimulai sejak usia 16-20 tahun (Jaber et al., 2020). Survei pada wilayah Asia Tenggara ditemukan kasus *acne vulgaris* sebanyak 40-80% (Agustiningsih, Pradanie & Pratiwi, 2019). Di Indonesia prevalensi *acne vulgaris* pada remaja sekitar 80% (Kristiani, Kapantouw & Pandaleke, 2017) dan berdasarkan data Kelompok Riset Dermatologi Indonesia (PERDOSKI,

2017) kejadian *acne vulgaris* menempati urutan ketiga pengunjung terbanyak di rumah sakit maupun klinik kecantikan kulit, pada remaja perempuan usia 14-17 tahun sebanyak 83-85% dan laki-laki usia 16-19 tahun sekitar 95–100% (Yusuf, Nurbaiti & Permatasari, 2020).

Munculnya *acne vulgaris* saat remaja dapat mempengaruhi penampilan dan konsep diri di lingkungan sosial. Konsep diri merupakan pandangan, keyakinan dan nilai yang ada dalam diri seseorang. Komponen konsep diri terdiri dari lima yaitu citra tubuh (*body image*), ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri (Fithriyana, 2019). Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada citra tubuh (*body image*).

Menurut Hardiman, Nursalim dan Rauf (2013) citra tubuh (*body image*) yang terganggu dapat menjadi faktor pemicu stres dan mempengaruhi mekanisme coping seseorang. Dimana kita ketahui bahwa citra tubuh (*body image*) merupakan salah satu komponen konsep diri. Dalam situasi ini mekanisme coping yang dimaksud adalah sebuah proses penyelesaian masalah yang bersifat dinamis, berubah dalam taraf dan intensitas sesuai dengan perubahan kognitif yang berkelanjutan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 4 orang siswa SMA Taruna Terpadu, 3 diantaranya mengatakan malu, sedih, kurang percaya diri dan tidak nyaman pada daerah wajah. Mekanisme coping yang dilakukan oleh ketiga siswa tersebut cukup beragam. Ada yang berobat ke dokter, menggunakan *skincare* untuk jerawat, sampai tidak mau keluar rumah.

Berdasarkan kasus diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran *Body Image* dan Mekanisme Koping Remaja dengan *Acne Vulgaris* di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran *Body Image* dan Mekanisme Koping Remaja dengan *Acne Vulgaris* di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran *body image* dan mekanisme koping remaja dengan *acne vulgaris* di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden yang terdiri dari: umur dan jenis kelamin.
2. Mengetahui gambaran *body image* remaja dengan *acne vulgaris* di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor.
3. Mengetahui gambaran mekanisme koping remaja dengan *acne vulgaris* di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dari serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan ini dapat menambah wawasan dan pengalaman, serta melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya, yang akan dilakukan oleh institusi terkait khususnya bidang keperawatan komunitas pada Program Studi Keperawatan Bogor Poltekkes Kemenkes Bandung.

1.4.2 Manfaat Bagi Intitusi Pelayanan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk bahan pengembangan ilmu pengetahuan di SMA Taruna Terpadu Kabupaten Bogor.